

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia ketika mendengar alunan musik mayoritas menyukai. Orang yang mendengarkan alunan musik selalu menggerak-gerakan anggota tubuhnya dan mengikuti irama musik yang didengarnya, walaupun mereka tidak dapat menyanyikan atau menirukan jenis musik atau lagu tersebut. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya manusia menyukai terhadap keindahan. Sifat-sifat indah itu sesungguhnya merupakan percikan dari sifat-sifat Tuhan yang diberikan kepada seluruh manusia tanpa membedakan jenis apapun.

Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik. Dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yang berhubungan dengan daya nalar dan intelektual. Selain mengasah kecerdasan dan kreativitas, musik juga dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual dan membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Bermain musik dapat menambah tingkat kecerdasan siswa karena mencakup kepekaan terhadap penguasaan irama, nada, pola-pola, ritme, tempo, instrumen, dan ekspresi musik hingga mampu menyanyikan sebuah lagu atau memainkannya. Kecerdasan itu dapat distimulasi oleh sang ibu sejak dalam kandungan hingga usia tiga tahun, karena pada usia-usia tersebut perkembangan otaknya sedang tumbuh pesat.

Bermain musik tentu aktivitas yang menyenangkan. Jika anak-anak mulai tertarik dengan bidang itu sejak kecil, tentunya sangat baik bagi perkembangannya. Tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga bisa untuk kecerdasan.

Mempelajari musik bagi siswa memiliki beberapa keuntungan, di antaranya dapat mengasah daya ingat karena siswa akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Selain itu musik juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuatnya lebih kreatif. Mendengarkan musik atau menyanyi merupakan alat pembelajaran yang sangat murah. Selain itu menyanyi juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Melalui nyanyian siswa juga bisa mempelajari banyak hal.

Manusia secara naluriyah memiliki ruang (*space*) otak yang harus diisi yakni ruang seni. Ruang seni bagi manusia berada pada sudut otak sebelah kanan, di ruang tersebut berisi tentang jenis gambar, warna, musik, cerita, dan sejenisnya. Ketika manusia tidak memperhatikan dan tidak memberikan konsumsi terhadap ruang otak itu maka akan mengakibatkan sesuatu yang tidak positif baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Akibat yang sering ditimbulkan dari ketiadaannya itu antara lain : mudah marah, mudah stress, pemurung, sedih, yang dapat mengakibatkan munculnya berbagai gangguan fisik bagi dirinya. Secara pribadi mereka tidak pernah merasakan salah satu kesenangan dalam hidupnya, lebih-lebih secara sosial dirinya tidak dapat *enjoy* bersama dengan orang lain.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (*Emotional Question*). Hampir semua bangsa maju di dunia seperti Jerman, Amerika, Jepang, Inggris, Australia dan negara Eropa pada umumnya adalah bangsa yang musikal. Pengertian musikal yang dimaksud di sini adalah pertama dapat memainkan instrumen musik atau menyanyi dengan baik, pengertian kedua tidak dapat bermain musik atau menyanyi dengan baik, tetapi dapat mengapresiasi musik.

Sheppard (2007:130), dalam "*Musik Makes Your Child Smarter*" menyatakan bahwa "Mendengarkan musik dapat menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan, sangat membuat nyaman, atau memberikan stimulasi dan merupakan cara yang baik untuk mengekspos siswa pada pengaruh musik semaksimal mungkin".

Proses mendengarkan musik merupakan salah satu bentuk komunikasi afektif dan memberikan pengalaman emosional. Emosi yang merupakan suatu pengalaman subyektif yang *inherent* terdapat pada setiap manusia. Untuk dapat merasakan dan menghayati serta mengevaluasi makna dari interaksi dengan lingkungan, siswa-siswa dapat dirangsang dan dioptimalkan perkembangannya melalui musik sejak masa dini.

Mengingat pentingnya peran musik terhadap kecerdasan, semasa menjabat Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton mewajibkan seluruh murid

SD di Amerika Serikat yang lulus, setelah tahun 2000, sedikitnya dapat memainkan satu jenis instrumen musik (Hardywinoto, 2003:55)

Di Inggris siswa usia TK yang berkemampuan membaca di bawah rata-rata, dapat mengejar teman-teman mereka yang di kelompok rata-rata sesudah mereka diperkaya dengan pelajaran musik tambahan. Mereka belajar bernyanyi dalam sebuah kelompok melalui latihan ketepatan nada dan irama disertai dengan latihan kepekaan emosi, sebuah program yang sangat berstruktur dan dapat dinikmati siswa-siswa.

Begitu pun semua sekolah unggulan memasukkan mata pelajaran musik sebagai materi wajib intrakurikuler dan diperkaya dengan kegiatan ekstrakurikuler, di mana materi pelajaran musik yang diajarkan meliputi musik universal dan musik tradisional. Hasil pembelajaran siswa-siswa sekolah unggulan pun rata-rata sangat baik.

Namun kurikulum nasional di Indonesia, hanya menekankan perkembangan intelektual semata dan kurang memperhatikan perkembangan kecerdasan emosi. Hal ini tampak dengan banyaknya tawuran pelajaran di tingkat sekolah menengah dan tingkat lanjutan pertama, siswa sekolah dasar terbebani dengan padatnya mata pelajaran yang harus dihafal dan yang harus dikerjakan sehingga pembelajaran menghapus keceriaan siswa pada masa perkembangannya. Dengan diasahnya kepekaan rasa melalui musik, maka dapat mengurangi terjadinya tawuran dan kenakalan siswa.

SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) yang ada di Kabupaten Ponorogo setelah mempelajari beberapa teori tentang pengaruh musik, siswa

diperdengarkan musik-musik klasik. Banyak teori-teori yang menyatakan bahwa musik mampu mengembangkan kemampuan otak, khususnya untuk musik-musik klasik seperti : musik Mozart, Bethoven, Kenny G., dan musik-musik klasik lainnya. Bahkan menurut penelitian musik-musik jawa (gamelan) mampu mengembangkan otak. Janin yang masih dalam kandungan, ketika diperdengarkan musik-musik klasik akan memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi, mereka pandai bersosialisasi, emosionalnya terbangun dengan baik.

Berdasarkan teori atau konsep tentang pengaruh musik tersebut, SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo mencoba untuk memperdengarkan musik-musik klasik sebagai pengiring dan teman dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah. Suara musik akan didengarkan siswa sepanjang hari selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data awal setelah digali informasi dari wali murid dan masyarakat sekitar, bahwa siswa-siswa ini relative merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, sementara pembelajaran di SD Muhammadiyah Terpadu berlangsung dari pukul 07.00 hingga pukul 14.00 WIB. Hal tersebut merupakan waktu yang relative cukup lama. Mereka tampak periang, jarang marah-marah baik di sekolah maupun di rumah dan berani tampil pada even-even yang ada di lingkungannya. Anak-anak terlihat betah berada di kelas saat proses belajar mengajar bersama guru. Pada saat istirahat mereka terlihat senang, berbincang-bincang asyik bersama teman-temannya. Pada saat pulangpun terlihat wajah keceriaan. Selama bersekolah di

SD Muhammadiyah Terpadu sejak pagi sampai siang menjelang sore mereka betah.

Fenomena tersebut menarik untuk dilakukan penelitian yang mendalam, sehingga dapat diketahui dengan jelas apakah sikap dan perilaku siswa-siswa dalam proses belajar mengajar tersebut benar dipengaruhi oleh suasana-suasana sekolah yang sering diperdengarkan dengan musik-musik sepanjang hari selama berada di sekolah. Di samping itu peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang diiringi musik itu, sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang ditemani iringan musik. Inilah sebenarnya yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam tentang pembelajaran yang diiring musik melalui penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah : Bagaimana implementasi musik sebagai teman belajar pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu ? Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut .

1. Bagaimana karakteristik musik teman belajar pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?
2. Bagaimana karakteristik operasional pembelajaran yang diiringi musik pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?
3. Bagaimana karakteristik perilaku siswa dalam pembelajaran yang diiringi musik di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik musik teman belajar pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
2. Mendeskripsikan karakteristik proses pembelajaran yang diiringi musik pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
3. Mendeskripsikan karakteristik perilaku siswa dalam pembelajaran yang diiringi musik di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Musik dalam pembelajaran secara teori merupakan inovasi baru dalam pembelajaran siswa agar membantu peningkatan kemampuan dan kecerdasan siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para penyelenggara dan para pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan.

a. Kepala Sekolah

Dengan melihat hasil penelitian di lapangan, mereka akan percaya dan menjadi bahan pertimbangan ke depan dalam melakukan inovasi pembelajaran di lembaga yang dikelola. Salah satunya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

b. Guru atau pendidik

Proses pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang sangat panjang, dimana hasilnya dapat dirasakan bagi siswa-siswa sendiri, orangtua maupun masyarakat. Untuk itu proses kegiatan pembelajaran harus dilakukan sebaik-baiknya, agar pembelajaran lebih bermakna. Setidaknya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran di sekolah supaya lebih kreatif dan inovatif.

c. Siswa

Apabila hasil penelitian dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain, siswa akan merasa senang, merasa nyaman berada di sekolah. Dengan kesenangan dan kenyamanan itulah proses kegiatan belajar mengajar akan lebih berhasil sesuai dengan harapan.

d. Orangtua

Hasil pendidikan yang menyenangkan pada diri siswa, hasilnya akan dirasakan oleh orangtua. Secara tidak langsung dapat membantu orangtua dalam mendidik putra-putrinya, karena siswa merasa betah, asyik dan tidak bosan ketika belajar di SD Muhammadiyah Terpadu yang proses pembelajarannya dilaksanakan dengan system *fullday school*. Di samping itu karakter siswa telah dibentuk di sekolah melalui kebiasaan-kebiasaannya selama mengikuti proses belajar.

e. Masyarakat

Perilaku yang bermoral akan sangat dirasakan oleh masyarakat. Ketika anak merasa nyaman belajar, berperilaku yang ramah dan sopan maka akan membuat masyarakat nyaman pula.

E. Daftar Istilah

1. Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang (Rasyid,2010:13).

Definisi musik bermacam-macam, di antaranya :

- a. Musik adalah bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar.
- b. Musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
- c. Musik adalah bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

2. Belajar

Belajar menurut teori Behaviorisme adalah perubahan yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanisme, oleh karena itu lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia memberikan respon yang sesuai (Semiawan,2002:3). Teori Konstruktivisme bahwa belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang (Semiawan,2002:3).